



**PENGAWASAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SEKOLAH UMUM DAN MADRASAH: STUDI KASUS DI KABUPATEN ACEH
TAMIANG DAN KOTA LANGSA, PROVINSI ACEH**

Ismail Ismail¹, Rusli Yusuf², Ajidar Matsyah³

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

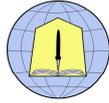
³Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 23111, Indonesia

Penulis Korespondensi: Ismail Ismail (ismailab@unsyiah.ac.id)

Abstract: Islamic religious lesson is a very important lesson in the formation of students with noble character, faith and devotion to Allah SWT. However, currently a number of teenagers in Aceh are experiencing a moral crisis, do not have an Islamic character and do not practice Islam kaffah. This is certainly related to the implementation of Islamic religious lesson called PAI in schools/madrasahs. In this regard, a study has been conducted to examine the supervision of PAI in schools/madrasahs in Aceh Tamiang district and Langsa City. The method used was qualitative, respondents were from schools/madrasahs, supervisors, Education Department and the Ministry of Religion. The results of this work show that the quality of the supervisory recruitment process needs to be improved; the number of supervisors needs to be increased; the ability of supervisors need to be strengthened. In addition, it is essential to improve facilities and infrastructure to support the learning process of PAI and strengthening of Islamic religious education teachers. The competence of PAI teachers can be improved by increasing the role of supervisors.

Keywords: *Islamic education, supervisors, schools, madrasahs, teachers*





Pendahuluan

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang didalamnya termasuk Budi Pekerti, merupakan pelajaran untuk mempersiapkan peserta didik agar berakhlak mulia dan memahami agama Islam secara benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam mendidik siswa untuk berbuat baik (*al-ḥanīfiyyah*), kasih sayang untuk semua (*raḥmat li al-ālamīn*), berakhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), sikap yang memperkenankan (*al-samḥah*). Dengan demikian, melalui PAI, siswa akan peduli lingkungan, peduli sesama manusia, yang tentunya bertakwa kepada Allah SWT. Melalui pelajaran PAI, siswa dibimbing agar berakhlak mulia, mantap spiritual, bersikap toleran, kuat persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan sebangsa dan tanah air (*ukhuwwah wataniyyah*) (BSKAP, 2022).

Capaian Pembelajaran PAI SMA sederajat telah ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dalam SK Nomor 008/H/KR/2022. Capaian Pembelajarannya terbagi menjadi dua fase yaitu fase E (Kelas X) dan F (kelas XI dan XII). Setiap fase terdiri dari 5 elemen yaitu: (i) Al-Qur'an dan Hadist; (ii) Akidah; (iii) Akhlak; (iv) Fikih; dan (v) Sejarah Islam (BSKAP, 2022). Pada fase E, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil; memahami ayat Al-Qur'an dan Hadis berkaitan dengan larangan zina atau pergaulan bebas; mempunyai etos kerja Islami. Siswa juga memahami *syu'ab al imān*; menghindari akhlak *maẓmūmah*; menghindari sikap *maẓmūmah*. Selain itu, pada fase E, siswa dapat mengimplementasikan *al-kulliyyāt al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dan fikih *mu'āmalah*. Siswa juga mampu memahami sejarah Islam di Indonesia; bersikap sederhana, tekun, damai, menghargai perbedaan keyakinan orang lain serta adat istiadat (BSKAP, 2022).

Pada fase F, siswa diharapkan mampu memahami Al-Qur'an dan Hadis serta berfikir kritis (*critical thinking*). Siswa meyakini bahwa Islam memberi keselamatan buat individu, masyarakat dan lingkungan. Seorang muslim harus santun, jujur, tanggung jawab, taat pada aturan, saling menghormati dan rendah hati. Dalam elemen sejarah peradaban Islam, siswa memahami keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia (BSKAP, 2022).

Agar tujuan dan capaian pembelajaran PAI di sekolah/madrasah dapat tercapai, sangat diperlukan pengawasan pelaksanaan PAI. Pengawas PAI sangat penting untuk memotivasi kerja guru PAI di sekolah/madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Pengawasan pada pendidikan formal (sekolah/madrasah) dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013. Pengawas melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan



pembelajaran yang meliputi kegiatan mentoring, pelatihan dan penyediaan informasi serta pengetahuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan mutu pendidikan (Hendri, 2020; Abadi, 2019). Dalam pelaksanaan pengawasan, diperlukan komunikasi yang sehat, egaliterian dan konstruktif (Shohet, 2015). Kegiatan pengawasan dapat berlangsung di dalam kelas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran (Ubabuddin, 2020). Hasil kajian Arif menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme pengawas PAI pada standar kompetensi evaluasi pendidikan rendah. Demikian juga kompetensi penelitian dan pengembangan dari pengawas rendah (Arif, 2018). Hasil penelitian Hayati dkk menunjukkan bahwa peran pengas PAI perlu dioptimalkan agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat dicapai (Hayati, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, sejumlah para remaja di Aceh banyak mengalami krisis moral, tidak menjalankan Islam secara kaffah atau tidak mempunyai karakter Islami (Khairuni, 2018). Salah satu contoh, pada tahun 2020, jumlah pemakai narkoba di Aceh lebih dari 82 ribu orang. Angka tersebut meningkat dari tahun ke tahun yang membuat kita semua prihatin. Selain itu, cukup banyak mahasiswa baru Universitas Syah Kuala yang tidak bisa membaca Al-Quran (AJNN, 28 Juli 2015). Hal ini kemungkinan ada hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam di Aceh. Berkaitan dengan hal tersebut, telah dilakukan kajian tentang pengawasan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan madrasah. Studi kasus yang dilaksanakan adalah di kabupaten Aceh Tamiang dan kota Langsa, provinsi Aceh.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Kabupaten Aceh Tamiang dan Kota Langsa. Responden kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Cabang Dinas Aceh Tamiang dan Kota Langsa (2 orang)
- b. Kepala Kantor Kemenag Aceh Tamiang dan Kota Langsa (2 orang)
- c. Kepala Sekolah/Madrasah (SMAN, SMKN, dan MAN Aceh Tamiang dan Kota Langsa) (6 orang)
- d. Guru pelajaran PAI (SMAN, SMKN, dan MAN Aceh Tamiang dan Kota Langsa) (6 orang)
- e. Pengawas PAI (SMAN, SMKN, dan MAN Aceh Tamiang dan Kota Langsa) (4 orang).





Instrumen kajian dikembangkan untuk setiap responden yang meliputi: (i) Instrumen untuk Kepala Cabang Dinas/Kakankemenag; (ii) Instrumen untuk Kepala Sekolah/Madrasah; (iii) Instrumen untuk pengawas PAI, dan (iv) Instrumen untuk guru PAI.

Hasil dan Pembahasan

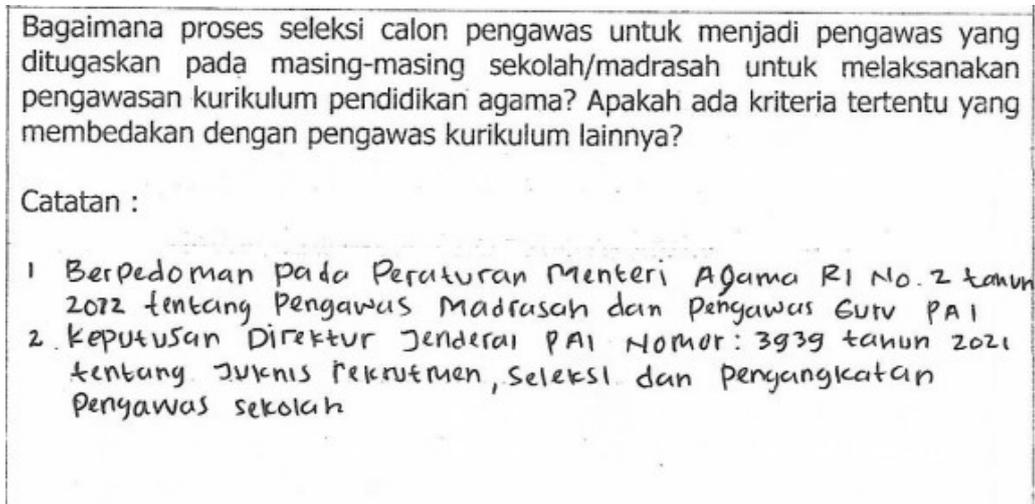
Rekrutmen Pengawas PAI

Rekrutmen pengawas PAI baik untuk sekolah umum (SMA dan SMK) atau sekolah madrasah (MA) dilakukan oleh Departemen Agama melalui proses seleksi. Calon pengawas PAI harus mempunyai gelar sarjana pendidikan agama Islam. Pedoman rekrutmen adalah Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan PAI. Selain itu, juga proses rekrutmen dilaksanakan dengan memperhatikan Keputusan Direktur Jendral PAI nomor 3939 tahun 2021 tentang juknis rekrutmen, seleksi dan pengangkatan pengawas sekolah. Namun, dalam pelaksanaan rekrutmen pengawas PAI, tidak ada kriteria lain untuk menjadi calon pengawas, selain latar belakang pendidikan agama. Contoh jawaban dari koresponden ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam hal ini, perlu ditingkatkan kriteria menjadi pengawas PAI, misalnya memiliki sertifikat pendidik bidang studi PAI, dapat memaca Al-Quran dengan baik, mempunyai kemampuan pedagogik dan supervisi yang tinggi.

Bagaimana proses seleksi calon pengawas untuk menjadi pengawas yang ditugaskan pada masing-masing sekolah/madrasah untuk melaksanakan pengawasan kurikulum pendidikan agama? Apakah ada kriteria tertentu yang membedakan dengan pengawas kurikulum lainnya?

Catatan :

- Proses seleksi pengawas melalui tes yang dilakukan Dinas Provinsi
- Untuk pengawas Agama tidak ada kriteria tertentu akan tetapi latar belakang pendidikannya harus sarjana Agama.



Gambar 1. Contoh jawaban responden tentang proses rekrutmen pengawas PAI

Proses Pengawasan PAI

Pengawasan pelaksanaan PAI di sekolah umum (SMA dan SMK) serta madrasah dilaksanakan oleh pengawas yang telah diseleksi oleh Kemenag Kabupaten atau Kota. Pengawas mengunjungi sekolah/madrasah secara rutin. Pengawasan yang dilakukan dalam bentuk supervisi pendidikan untuk pembinaan guru yang mengajar mata pelajaran PAI.

Pengawas melakukan pembimbingan kepada guru PAI dalam menyusun buku kerja guru PAI (Buku Kerja 1 - 4):

- a. Buku Kerja Guru 1 meliputi antara lain: (i) Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL); (ii) Silabus; (iii) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (iv) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Buku Kerja Guru 2 meliputi antara lain: (i) Kalender Pendidikan; (ii) Program Tahunan/Semester; (iii) Alokasi Waktu; (iv) Tata Tertib Guru; (v) Pembiasaan Guru; (vi) Jurnal Agenda Guru.
- c. Buku Kerja Guru 3 meliputi antara lain: (i) Daftar Hadir Siswa; (ii) Daftar Nilai Siswa; (iii) Penilaian Sikap dan Spiritual; (iv) Analisis Hasil Penilaian; (v) Program Remedial dan Pengayaan; (vi) Daftar Buku Pegangan Guru dan



Siswa; (vii) Jadwal Mengajar Guru; (viii) Kumpulan kisi-kisi; (ix) Kumpulan soal-soal.

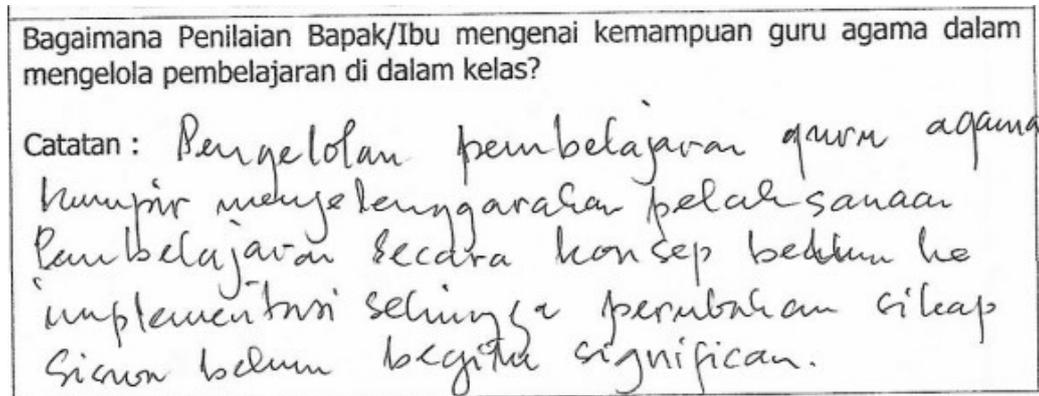
d. Buku Kerja 4 meliputi antara lain: (i) Evaluasi Diri Kerja Guru; (ii) Program Tindak Lanjut.

Ada sejumlah pengawas yang berpendapat bahwa kemampuan guru PAI masih rendah dalam membuat perencanaan pembelajaran. Selain perencanaan, sejumlah guru PAI belum begitu memahami pembelajaran kontekstual. Kemampuan pedagoginya masih rendah. Sehingga, sejumlah proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang mendukung untuk tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Contoh data penelitian tentang kemampuan guru ditunjukkan pada Gambar 2.

Pengawas melakukan kunjungan ke sekolah secara rutin untuk pengawasan pelaksanaan (implementasi) proses belajar mengajar PAI yang harus sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dalam proses pengawasan, umumnya pengawas menanyakan kepada guru misalnya: bagaimana proses PBM PAI? bagaimana proses ekstra kurikuler keagamaan di sekolah? bagaimana pembenahan administrasi di sekolah terkait pembelajaran PAI? apa saja kendala yang dihadapi guru PAI?

Bagaimana penilaian Bapak/Ibu mengenai kemampuan guru agama dalam melakukan pengorganisasi pembelajaran yang meliputi (Kemampuan menata bahan ajar, kemampuan memberikan pokok materi kepada siswa, kemampuan membuat rangkuman materi yang diberikan kepada siswa dan kemampuan dalam memberikan tugas kepada siswa).

Catatan: Kemampuan Guru PAI secara umum sudah dapat memahami tentang kaedah dan cara merangkum materi yg ada, walaupun masih ada juga Guru yang agak sulit merangkum materi pelajaran yg ada.



Gambar 2. Contoh jawaban responden tentang kemampuan guru PAI

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, maka profesionalisme guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengawas PAI sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI (Noor, 2020; Maraning, 2020; Nasutio, 2021). Dengan demikian, peran pengawas pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Tamiang dan Kota Langsa perlu dioptimalkan untuk meningkatkan mutu guru PAI. Optimalisasi peran pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dan mendesak untuk dilakukan agar kemampuan siswa tentang agama Islam meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut, para pengawas pendidikan agama Islam juga perlu mendapatkan penyegaran teoritik dan praktik dalam menjalankan kerja kepengawasan kependidikan secara rutin. Pemerintah, baik Dinas Pendidikan atau Kemenag perlu memberi pelatihan kepada semua pengawas PAI. Selain itu pengawas pendidikan agama Islam juga sangat penting menyadari bagaimana peran mereka sangat urgen dalam membangun bangsa Indonesia yang berkarakter Islami dengan adanya pendidikan agama Islam yang berkualitas.

Dukungan Pelaksanaan Pengawasan PAI

Pada prinsipnya, kemenag dan dinas pendidikan sangat mendukung pelaksanaan pengawasan PAI di Kabupaten Aceh Tamiang dan Kota Langsa. Dukungan yang diberikan antara lain memberi pelatihan kepada pengawas. Lokasi sekolah/madrasah binaan terjangkau dan kondusif. Sebagian besar guru PAI telah mampu membuat RPP dengan baik. Selain itu, dinas pendidikan atau kemenag memberdayakan MGMP untuk pelajaran PAI.

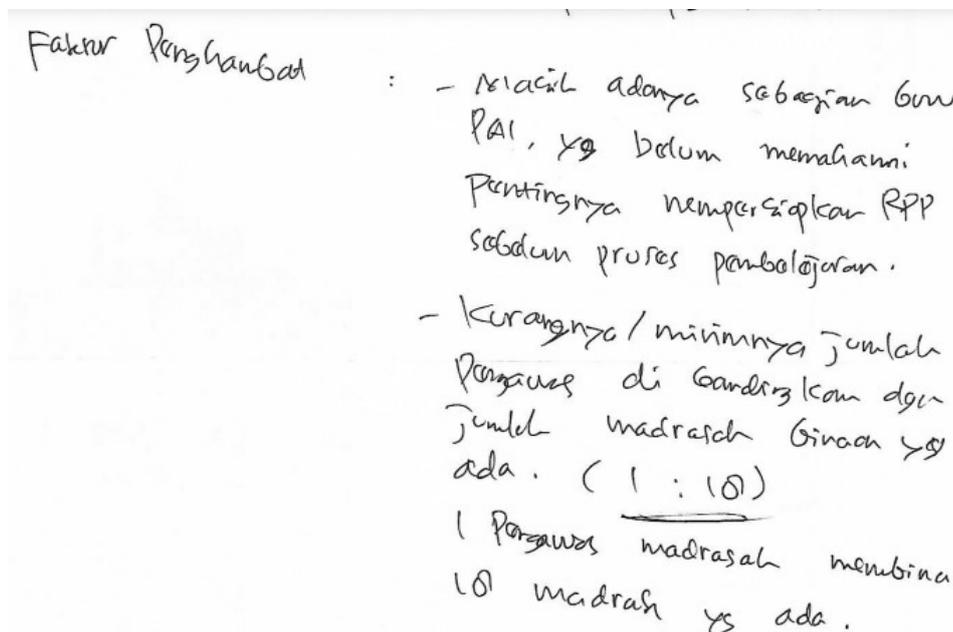


Kendala Pelaksanaan Pengawasan PAI

Gambar 3 menunjukkan salah satu data hasil studi ini tentang kendala pengawasan PAI. Ada sebahagian guru yang belum memahami pentingnya mempersiapkan RPP sebelum proses pembelajaran. Selain itu, banyak guru PAI belum tersertifikasi. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya mutu pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah.

Sejumlah kendala dalam pelaksanaan pengawasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Kurang jumlah pengawas PAI, sehingga pengawas kesulitan dalam mengatur waktu berkunjung ke sekolah.
- b. Kemampuan pengawas melakukan supervisi pendidikan masih relatif rendah.
- c. Sarana dan prasarana (media pembelajaran) untuk praktek PAI sangat kurang.
- d. Sejumlah guru PAI kurang memahami indikator capaian pembelajaran.
- e. Sejumlah guru PAI masih belum bisa menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.
- f. Proses pembelajaran PAI relatif pasif (bukan pembelajaran aktif).
- g. Sertifikasi guru PAI.



Gambar 3. Faktor penghambat pengawasan PAI



Penutup

Telah dilakukan kajian pengawasan pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Kabupaten Aceh Tamiang dan Kota Langsa. Hasil kajian menunjukkan proses pengawasan sudah berjalan dengan baik. Namun ada sejumlah hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kriteria pengawas dalam proses rekrutmen perlu ditingkatkan agar memperoleh pengawas yang mempunyai kemampuan manajerial dan supervisi yang lebih tinggi.
2. Jumlah pengawas perlu ditambah agar mereka mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengunjungi sekolah.
3. Perlu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengawas yang sudah ada.
4. Perlu pelatihan pedagogi untuk guru PAI, agar mereka dapat menyusun perencanaan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat melaksanakan pembelajaran aktif di kelas.
5. Perlu penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran PAI.
6. Perlu diperhatikan sertifikasi guru PAI.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Majelis Pendidikan Aceh (MPA) anggaran tahun 2022.

Referensi

- Abadi, Yumnan, Akhyak Akhyak, and Imam Fuadi. (2019). Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3 (2), 36-44.
- AJNN. 2015. *Aceh Journal National Network*, Edisi 28 Juli 2015.
- Arif, Saiful. 2018. Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. *Nuansa*, 15 (1), 195-222.
- BSKAP (2022). *BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 008/H/KR/2022*





- Hayati, Hanida; Syaiful, Muhammad; Khalifaturrahmah. 2021. Optimalisasi Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 10 (2), 73-83.
- Hendri, Nasrul. (2020). Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP Dan SMA Di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20 (2), 111-118.
- Khairuni, N.; Widyanto, A. 2018. Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1 (1), 74-84.
- Maranting, H.S. 2020. Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di MTS Al-Khairaat Kota Gorontalo). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (1), 76-87.
- Nasution, H.R.; Ali, R. 2021. Peran Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Binjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1), 247-262.
- Noor, L.N.F.; Wathoni, K. 2020. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 1-24.
- Shohet, Robin. (2015). The Importance of Supervision. *Health and Social Care Chaplaincy*, 2 (2), 195-202.
- Ubabuddin, Ubabuddin. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 102-118.

